

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan produk baru pada perusahaan menjadi faktor pendukung keberlangsungan hidup suatu Perusahaan (Barone & Jewell, 2013), terutama pada era globalisasi, dengan kecanggihan teknologi harus mengembangkan produk baru yang inovatif, kreatif, dan harus ramah lingkungan agar produk tersebut bisa bersaing secara kompetitif dan relevan di pasar (Aboulnasr *et al.*, 2008). Maka dari itu, agar perusahaan bisa tetap bertahan dalam persaingan maka perusahaan harus mengelola biaya dengan baik untuk tahap pengembangan produk baru (NPD) karena biasanya beberapa perusahaan akan menentukan biaya produk jauh lebih awal selama proses desain.

Pada saat ini, pembahasan global tertuju pada isu perubahan iklim sehingga dampak lingkungan menjadi sorotan utama, perusahaan dituntut untuk mengembangkan produk yang tidak hanya inovatif, tetapi juga ramah lingkungan (Rusdiyanto, 2022). Pengembangan baru yang ramah lingkungan membuka peluang untuk berinovasi, memungkinkan perusahaan untuk menciptakan produk yang lebih inovatif dan unggul daripada yang sudah ada, sehingga membedakan dengan produk lain dari pesaing dan memberikan manfaat tambahan kepada pelanggan. Perbaikan kinerja terkait dengan cara meningkatkan fungsi produk berdasarkan tujuan inti, desain, dan aspek penampilannya (Mousavi *et al.*, 2013)

perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar karena harus memikirkan cara agar tidak hanya menghasilkan inovasi yang menguntungkan, tetapi juga untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan harus bersifat ramah lingkungan. Tuntutan akan keberlanjutan semakin meningkat, karena masyarakat semakin sadar akan perlunya menjaga ekosistem lingkungan (Rusdiyanto, 2022).

Dari tuntutan tersebut akan memunculkan tantangan baru dalam pengembangan produk baru, dengan pertimbangan biaya, desain, dan dampak lingkungan yang harus diseimbangkan secara efektif. Hal ini telah dijelaskan dalam QS. Al-Qasas ayat 77, sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Dari ayat tersebut, dalam mengembangkan produk baru harus memberikan manfaat dengan memperhatikan proses produksi yang harus menggunakan material yang tidak merusak lingkungan agar terhindar dari masalah masalah negatif, merusak lingkungan, kebisingan, maupun gangguan lainnya yang dapat mengganggu atau merusak lingkungan. Pada saat ini Perusahaan dituntut untuk bisa mengembangkan produk baru agar bisa bersaing di pasar sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan. Tetapi beberapa Perusahaan sudah mulai mengembangkan produk baru dengan memperhatikan aspek lingkungan, yaitu:

Tabel 1. 1

11 Perusahaan yang sudah menerapkan Go Green

Perusahaan	Penerapan Go Green
Unilever	Berhasil menyerap 3.700-ton sampah anorganik
Panasonic	Menciptakan strategi pengelolaan lingkungan dalam jangka panjang
The Body Shop	Menggunakan <i>carbon-based energy</i> untuk toko ritel mereka
Apple	Menciptakan Daisy, robot pendaur ulang limbah pabrik
PT Indocement Tunggul Prakarsa	Meraih Penghargaan “ <i>The Best Indonesia Green Awards</i> ” setelah mengurangi emisi debu pabrik
Adidas	Memproduksi 11 juta pasang sepatu dari bahan daur ulang
Starbuck	Beralih menggunakan kemasan berbahan plastic rPET
Nike	Menciptakan “ <i>Challenger OG Mean Green</i> ” sneaker berbahan ramah lingkungan
PT Sinar Sosro	Meluncurkan program sekolah bersih dan sehat bertajuk “Sekolah Sehat Sosro”
IKEA	Merilis “ <i>Folk vanling</i> ”, <i>e-bike</i> berbahan ramping yang dapat mengurangi polusi udara perkotaan
Dell	Menggunakan bahan dasar bambu untuk packaging yang dikenal ramah lingkungan

Sumber: <https://glints.com>

Di Indonesia beberapa Perusahaan sudah menerapkan desain ramah lingkungan dalam pengembangan produknya. Salah satunya dengan cara penggunaan bahan baku berkelanjutan, reduksi limbah, efisiensi energi, desain minimalis, pemilihan bahan daur ulang, pengurangan bahan berbahaya, serta edukasi konsumen, perusahaan-perusahaan ini berusaha untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan selama siklus hidup produk (Rusdiyantoro & Nurcahyanie, 2015). Contoh perusahaan di Indonesia yang telah menerapkan pendekatan ini meliputi berbagai sektor, seperti makanan dan minuman, produk daur ulang, dan energi. Berdasarkan informasi diatas semua Perusahaan sudah menerapkan *go green* tetapi

belum semua mengembangkan produk baru yang *Eco-Friendly Design*, hanya beberapa Perusahaan yang sudah mengembangkan produk baru dengan menggunakan *Eco-Friendly Design* seperti The Body Shop, Apple, Adidas, Starbuck, Nike, IKEA, dan Dell.

Selain itu, Para konsumen juga semakin memilih produk yang memperhatikan lingkungan dan mendukung perusahaan untuk mengadaptasi strategi yang berfokus pada *Eco-Friendly Design* (Souza, 2004). Konsumen tidak hanya mempertimbangkan kualitas dan harga suatu barang, tetapi juga memperhatikan dampak yang dihasilkan oleh produk tersebut (Hafas *et al.*, 2017). Oleh karena itu, perlunya pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *Cost information* dan sistem pengendalian manajemen untuk mempengaruhi keputusan (Ambarwati & Supardi, 2020) terkait pengembangan produk baru yang ramah lingkungan dan menciptakan peluang untuk mengoptimalkan proses NPD untuk menghasilkan produk inovatif yang sejalan dengan keberlanjutan lingkungan dan memenuhi ekspektasi konsumen masa kini (Utama & Komara, 2020).

Penelitian tentang pengembangan produk baru (NPD) telah menghasilkan alat, metode, model, dan kerangka kerja yang memungkinkan peneliti mengembangkan produk yang lebih baik (Hartanto & Subagyo, 2019). Saat ini, produk yang diinginkan konsumen semakin beragam baik dari segi teknologi, ukuran produk, kualitas produk, kelengkapan fitur, daya tahan, dan aspek lingkungan. Desain produk perlu memperhatikan kebutuhan pelanggan, pertimbangan aspek lingkungan. Pengembangan produk baru merupakan karakter sebagai cara untuk

mengubah peluang pasar yang luar biasa menjadi produk bermanfaat serta ramah lingkungan (Khannan *et al.*, 2021).

Namun persepsi konsumen mengenai produk ramah lingkungan masih rendah (Mac & She, 2015) sehingga produk ramah lingkungan mungkin memiliki dampak yang rendah dan tidak menjadi *best seller* di pasar (Samad, 2017) karena sedikit yang dipahami tentang niat konsumen untuk membeli produk ramah lingkungan berdasarkan informasi label, dan tidak banyak yang dikatakan tentang sejauh mana proses kognitif membaca informasi label yang digunakan konsumen sebagai kriteria pilihan untuk melakukan pembelian ramah lingkungan dan kurangnya penekanan pada penargetan segmen yang tepat (Souza, 2004).

Eco-Friendly Design adalah desain cerdas untuk masa depan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa membahayakan generasi mendatang untuk mencapai tujuan mereka yang merupakan solusi berkelanjutan produk, layanan, dan perubahan sistem yang meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak keberlanjutan (Karlsson & Luttrupp, 2006). *Eco-Friendly Design* melibatkan integrasi prinsip-prinsip lingkungan yang ramah dalam proses pengembangan produk (Rossi *et al.*, 2016). Untuk menciptakan produk *Eco-Friendly Design* maka harus menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan, pengurangan limbah, efisiensi energi, dan siklus hidup produk yang lebih baik (Mac & She, 2015). Untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan pengembangan produk baru perusahaan bisa menerapkan *Eco-Friendly Design*.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menggunakan desain ramah lingkungan dalam pengembangan inovasi produk baru (NPD), salah satunya sistem pengendalian manajemen. Sistem Pengendalian manajemen (SPM) berperan penting dalam mengontrol dan mengendalikan keputusan pengembangan produk baru (Mandal, 2019). Sistem pengendalian manajemen menyediakan kerangka terstruktur untuk manajemen informasi, pengukuran kinerja, dan manajemen proses bisnis (Irfan *et al.*, 2020). Sebagai bagian dari pengembangan produk baru, sistem pengendalian manajemen dapat membantu mengidentifikasi dan mengevaluasi *Eco-Friendly Design* dan mengimplementasikannya.

Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) yang merupakan suatu mekanisme secara formal yang didesain untuk menciptakan kondisi yang mampu meningkatkan peluang serta memperoleh hasil yang diinginkan (Porporato, 2006), dengan memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi untuk menciptakan keunggulan kompetitif, maka dari itu dalam penelitian ini digunakan sistem pengendalian manajemen karena bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pengembangan produk baru yang ramah lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Henri (2006) menggunakan dua tipe sistem pengendalian manajemen yaitu diagnostik dan interaktif. Sistem pengendalian manajemen diagnostik bertujuan untuk menganalisis kinerja suatu Perusahaan untuk membantu manajer mengidentifikasi masalah, dan memberikan pandangan retrospektif. Di sisi lain, sistem pengendalian manajemen interaktif berfungsi sebagai alat yang lebih

proaktif, memfasilitasi interaksi secara langsung yang mendukung pengambilan keputusan yang cepat dalam situasi yang tidak pasti.

Sistem pengendalian manajemen diagnostik dapat berperan dalam mengawasi dan mengevaluasi tahapan pengembangan produk, mengumpulkan data historis terkait kinerja proyek pengembangan produk sebelumnya, serta mengidentifikasi potensi masalah atau ketidaksesuaian dengan rencana pengembangan produk yang telah ditetapkan (Nurainun *et al.*, 2018). Hal ini memungkinkan perusahaan untuk belajar dari pengalaman masa lalu dan meningkatkan efisiensi proses pengembangan produk. Sementara itu, sistem pengendalian manajemen interaktif memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan produk baru yang seringkali menghadapi tantangan yang dinamis. Dalam konteks ini, interaktif dapat memberikan pandangan real-time tentang kemajuan pengembangan produk, memungkinkan manajer untuk mengambil tindakan cepat jika ada masalah atau peluang yang muncul, serta membantu dalam perencanaan strategi yang dapat disesuaikan dengan perubahan pasar atau kebutuhan pelanggan (Budianto & Murniati, 2023). Dengan mengintegrasikan kedua tipe sistem pengendalian manajemen ini, perusahaan dapat mencapai kesinambungan dalam pengembangan produk baru. Perusahaan dapat memanfaatkan sistem diagnostik untuk menghindari kesalahan yang telah terjadi sebelumnya dan menggunakan sistem interaktif untuk merespons secara adaptif terhadap perubahan kondisi pasar, sehingga meningkatkan keberhasilan dalam pengembangan produk baru.

Cost information juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan produk baru karena akan melibatkan *Cost information* yang relevan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan produk baru (Rahmawati, 2006). Pertimbangan yang matang terhadap berbagai jenis biaya, seperti biaya pengembangan, produksi, pemasaran, distribusi, dan layanan pelanggan, sangat penting. Dengan demikian, *Cost information* menjadi acuan untuk mengevaluasi apakah investasi dalam pengembangan produk baru akan menghasilkan hasil yang positif dan sejalan dengan tujuan strategis perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan biaya yang terkait dengan desain ramah lingkungan, seperti biaya bahan baku alternatif, peralatan produksi yang ramah lingkungan, dan perubahan biaya dalam proses produksi (Ciptani, 1999).

Cost information merupakan aspek yang bermanfaat bagi para desainer dan memungkinkan mereka untuk merancang produk yang lebih hemat biaya (Booker *et al.*, 2007). *Cost information* merupakan elemen penting yang memberikan manfaat signifikan bagi para desainer dalam mengembangkan produk. Dengan memiliki wawasan mengenai biaya, desainer dapat mengoptimalkan desain mereka untuk menciptakan produk yang lebih efisien dan hemat biaya. *Cost information* memungkinkan mereka untuk memilih bahan yang sesuai, mengevaluasi proses produksi yang paling ekonomis, serta mengidentifikasi peluang penghematan biaya. Oleh karena itu, desainer perlu memahami aspek biaya agar mampu menghasilkan produk yang tidak hanya efektif tetapi juga efisien dalam penggunaan biaya. Desainer dapat mengidentifikasi cara yang tepat untuk

mengurangi biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas dengan cara memperhatikan biaya.

Selain itu, pemahaman tentang *Cost information* memungkinkan desainer untuk memilih bahan dan proses produksi yang sesuai dengan anggaran yang ada, memfasilitasi inovasi dalam desain, serta membantu dalam menentukan harga yang kompetitif (Mac & She, 2015). Desainer dapat menciptakan solusi yang tidak hanya kreatif, tetapi juga ekonomis dan berdaya saing di pasar dengan cara mengintegrasikan *Cost information* dalam proses desain (Chammassian & Sabatier, 2020). *Cost information* juga dapat menjadi distraksi yang merugikan dengan memfokuskan perhatian perancang hanya pada pertimbangan biaya dan tidak melihat tujuan yang lain, seperti fitur produk, dan menghasilkan produk yang tidak memenuhi kebutuhan pelanggan (Nurjanah *et al.*, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Cost information* yang tepat dapat mempengaruhi keputusan pengembangan produk baru yang ramah lingkungan. Hasil Penelitian Nurjanah *et al.* (2023) menunjukkan bahwa jenis informasi biaya mempengaruhi biaya produk yang dirancang dalam pengembangan produk baru. Informasi biaya sangat berpengaruh dalam setiap tahap pengembangan produk baru. Dari perencanaan hingga produksi, pemilihan bahan, dan penetapan harga, informasi biaya menjadi panduan utama dalam pengambilan keputusan. Perusahaan mampu mencapai tujuan inovasi untuk menjaga keseimbangan keuangan dan keuntungan dalam pengembangan produk baru yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan informasi biaya.

Penelitian oleh Wang *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa *Cost information* yang akurat dan komprehensif memainkan peran penting dalam keputusan pengembangan produk baru yang ramah lingkungan. Penelitian ini menekankan pentingnya mengidentifikasi dan menghitung biaya terkait dengan implementasi *Eco-Friendly Design* untuk membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkelanjutan. Menurut (Dangelico & Pujari, 2010) *Cost information* yang tepat dapat menjadi faktor penting dalam mempengaruhi keputusan perusahaan untuk membuat produk yang ramah lingkungan karena apabila biaya pengembangan dan produksi yang tinggi akan membuat harga tidak kompetitif. Pemahaman yang baik tentang biaya dan manfaat lingkungan dapat mendorong perusahaan untuk mengembangkan produk baru yang lebih ramah lingkungan.

Penelitian ini menggunakan Teori kontingensi yang merupakan pendekatan yang mengakui bahwa tidak ada satu pendekatan manajemen yang cocok untuk semua situasi. Dalam penelitian ini, teori kontingensi dapat diterapkan untuk memahami bahwa pengaruh *Cost information* dan sistem pengendalian manajemen (SPM) terhadap keputusan NPD yang melibatkan *Eco-Friendly Design* dapat bervariasi tergantung pada situasi atau permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Booker *et al.* (2007) meneliti pengaruh *Cost information* spesifik versus *Cost information* relatif serta produk baru radikal versus produk baru tambahan. Ketika desainer diberikan informasi biaya yang lebih spesifik, terlihat bahwa mereka mampu menciptakan desain yang lebih ekonomis dan ramah lingkungan, baik untuk produk tambahan maupun

produk yang lebih inovatif. Dalam upaya mengembangkan desain yang lebih ekonomis dan ramah lingkungan ini, tidak ada penawaran besar dalam hal fitur produk yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mendukung *eco-design*, manajemen perlu mempertimbangkan aspek biaya yang mendukung produk baru dengan desain ramah lingkungan agar bisa dijual pada harga terjangkau (Khannan *et al.*, 2021). Dalam mengembangkan produk yang ramah lingkungan, manajemen harus selalu mempertimbangkan faktor efisiensi biaya agar produk tersebut tetap kompetitif dalam pasar. Keselarasan antara *eco-design* dan efisiensi biaya adalah kunci untuk menciptakan produk yang berkelanjutan secara holistik dalam segala aspek. Hasil penelitian yang dilakukan Jatningsih & Sholihin, (2015) menyatakan bahwa informasi biaya spesifik memiliki kelebihan yang menguntungkan organisasi dalam menghemat biaya produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah *et al.* (2023) menyatakan *Cost information* yang spesifik mempengaruhi biaya produk yang dirancang dalam pengembangan produk baru dan jenis informasi biaya spesifik memiliki nilai rata-rata yang rendah, yang menunjukkan kinerja tertinggi dan terbaik karena memiliki biaya yang lebih rendah untuk mengembangkan produk baru yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahatulain *et al.* (2021) bahwa adanya *Cost information* penting dalam pengembangan produk baru karena dari *Cost information* tersebut dapat mengambil keputusan yang merupakan salah satu faktor dalam pengembangan produk baru.

Berdasarkan penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh *Cost information* dalam pengembangan produk baru yang menyatakan bahwa biaya

spesifik sangat berperan penting dalam pengembangan produk baru. Namun terdapat kelemahan pada informasi biaya apabila perusahaan hanya memperhatikan biaya tanpa memperhatikan aspek lainnya, hal tersebut akan menyebabkan penurunan fitur produk baru yang dirancang atau tidak (Jatiningsih & Sholihin, 2015). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendukung literatur dan untuk mengetahui strategi agar perusahaan mempertahankan keunggulan kompetitifnya.

Sistem Pengendalian Manajemen merupakan salah satu bagian yang penting dalam pengembangan produk baru yang *Eco-Friendly Design* tetapi sistem pengendalian manajemen belum diuji keefektifannya. Sistem pengendalian manajemen (SPM) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa manajer menggunakan sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi (Anthony, 1965). Tujuan dari sistem pengendalian manajemen adalah untuk mengawasi seberapa baik para pemimpin perusahaan melaksanakan tanggung jawab mereka dalam mengarahkan organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan (Wiyantoro & Sabeni, 2007). Sistem pengendalian manajemen dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan yang ada dan untuk mengambil keputusan dan kontrol yang optimal dalam memenuhi permintaan pelanggan, sehingga pengelolaan informasi biaya dapat berjalan dengan lebih efisien.

Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Madani *et al.* (2022) Penggunaan SPM dalam konteks diagnostik mengacu pada pendekatan tradisional di mana sistem ini digunakan untuk memantau hasil serta memberikan penilaian terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Di sisi lain,

penggunaan SPM secara interaktif bertujuan untuk mengembangkan eksplorasi peluang, mendukung perubahan, dan memfasilitasi kegiatan organisasi. Maka dari itu penggunaan sistem pengendalian manajemen diagnostik dan interaktif mendorong organisasi dalam mencapai tujuan salah satunya pengembangan produk baru. perusahaan memiliki kemampuan untuk tetap relevan dan mencapai kesuksesan dalam lingkungan yang kompleks dan tidak pasti dengan memahami peran sistem pengendalian manajemen (SPM) dalam mencapai keunggulan kompetitif (Budianto & Murniati, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mereplikasi atau mengulang penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Zulvina *et al.*, (2023) yang menganalisis pengaruh tipe informasi biaya, strategi, dan perilaku tipe A pola kinerja pengembangan produk baru (NPD). Namun, penelitian ini menguji pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen terhadap *Eco-Friendly Design* pada pengembangan produk baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara para desainer, terdapat individu tipe-A akan mengungguli dan menghasilkan kinerja yang lebih tinggi dalam proses pengembangan produk baru jenis informasi dan strateginya. Dalam penelitian sebelumnya hanya meneliti pengembangan produk baru secara umum sedangkan dalam penelitian ini pengembangan produk baru. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki desain yang ramah lingkungan, penting untuk memiliki kontrol yang kuat melalui sistem pengendalian manajemen (SPM) dalam proses *new product developmet* (NPD). Sementara, SPM ini belum diuji keefektifannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, akan dilakukan pengujian terhadap pengaruh informasi biaya dan

sistem pengendalian manajemen terhadap *Eco-Friendly Design* pengembangan produk baru dengan menggunakan metode eksperimen untuk untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hal tersebut. Eksperimen tersebut merupakan metode yang paling tepat dalam penelitian ini dikarenakan untuk mengukur hubungan kausalitas antara variabel dependen dan independen. Partisipan dalam eksperimen tersebut adalah mahasiswa dikarenakan mahasiswa bisa dijadikan penyuluh dari praktisi perusahaan selama mahasiswa tersebut bisa mengikuti dan mengerti eksperimen tersebut.

Penelitian ini dilakukan karena persaingan Perusahaan yang semakin ketat dan pembahasan global tertuju pada isu perubahan iklim yang merusak lingkungan sehingga dampak lingkungan menjadi sorotan utama, perusahaan dituntut untuk mengembangkan produk yang tidak hanya inovatif, tetapi juga ramah lingkungan dengan mempertimbangkan biaya. Sehingga *Cost information* dan Sistem Pengendalian Manajemen sangat diperlukan dalam membuat produk baru yang *Eco-Friendly Design*. Sehingga menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH *COST INFORMATION* DAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN (SPM) TERHADAP *ECO-FRIENDLY DESIGN* PENGEMBANGAN PRODUK BARU(NPD)”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Cost information* berpengaruh terhadap *Eco-Friendly Design* Pengembangan Produk Baru?
2. Apakah sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap *Eco-Friendly Design* pengembangan Produk Baru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Cost information* terhadap *Eco-Friendly Design* Pengembangan Produk Baru
2. Untuk menguji pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap *Eco-Friendly Design* Pengembangan Produk Baru

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber acuan dan kontribusi untuk literatur akuntansi manajemen khususnya dalam pengembangan produk baru yang ramah lingkungan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi organisasi dalam mengelola informasi biaya dan penggunaan sistem pengendalian manajemen dalam pengembangan produk baru yang ramah lingkungan.